

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Persediaan	5
2.1.1 Pengertian Persediaan	5
2.1.2 Jenis-Jenis Persediaan	6
2.1.3 Sistem Pencatatan Persediaan	7
2.2 Pengendalian Intern	8
2.2.1 Pengertian Pengendalian Intern	8
2.2.2 Unsur-Unsur Pengendalian Intern	9
2.2.3 Komponen Pengendalian Intern COSO.....	11
2.2.4 Pengendalian Intern atas Persediaan	13
2.2.5 Penertian Pelaporan Keuangan	15
2.3 Fokus Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Umum	19
4.1.1 Sejarah PT. Daya Adicipta Wisesa	19
4.1.2 Lingkup Pekerjaan Perusahaan	20
4.1.3 Logo PT. Daya Adicipta Wisesa	21

4.1.4	Kegiatan PT. Daya Adicipta Wisesa	22
4.1.5	Struktur Organisasi PT. Daya Adicipta Wisesa	24
4.1.6	Visi dan Misi Daya Adicipta Wisesa	29
4.2	Hasil Penelitian	30
4.2.1	Jenis-Jenis Persediaan <i>Sparepart</i> Motor	30
4.2.2	Unsur-Unsur Pengendalian Intern	32
4.2.3	Komponen Pengendalian Intern <i>Sparepart</i> Motor	33
4.2.4	Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Intern	37
4.2.5	Analisis Komponen Pengendalian Intern Persediaan <i>Sparepart</i> Motor	38
4.2.6	Analisis Pengendalian Intern Dalam Rangka Mencapai Efektifitas dan Efisiensi Pelaporan Keuangan	43
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Rekomendasi	45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN		47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, menurut Mosya Ramlan (2009) perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk perusahaan perseorangan, sedangkan perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dilakukan oleh satu orang pengusaha. Selanjutnya dijelaskan bahwa perbedaan antara perusahaan dagang dengan bentuk persekutuan terletak pada jumlah pengusahanya, yaitu pada perusahaan dagang jumlah pengusahanya hanya satu orang, sedangkan pada perusahaan persekutuan jumlah pengusahanya dua atau lebih atau beberapa orang, sedangkan pada perseroan terbatas sebanyak jumlah pemegang sahamnya, yang berarti seluruh pemegang saham pada perseroan terbatas adalah pengusaha. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut, memajukan, dan mengembangkan usaha dari perusahaan dagang ketingkat yang lebih tinggi. Persediaan sebagai produk utama dari perusahaan dagang membuat perusahaan dagang akan terus berusaha dalam meningkatkan pengelolaan serta penawaran persediaan kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan dari konsumen tersebut.

Persediaan meliputi asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dimana asset ini dapat berupa suatu barang dagang yang dibeli dan kemudian disimpan untuk kegiatan usaha. Persediaan juga mencakup *asset* dalam proses produksi dan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa, dimana hal ini memberikan dampak secara langsung kepada perusahaan untuk lebih memberikan perhatian yang besar terhadap persediaan sebagai salah satu produk utama dari setiap perusahaan dagang baik dalam bentuk *asset* yang dijual dalam kegiatan usaha maupun pemberian jasa kepada para konsumen. Dalam hal ini persediaan perusahaan dagang memiliki aturan-aturan yang mengikat. Salah satu

aturan umum, barang harus dimasukkan ke dalam persediaan pihak yang memegang hak kepemilikan. Perpindahan hak kepemilikan adalah aturan legal yang menentukan siapa yang memiliki persediaan. Namun, dalam beberapa situasi aturan legal diabaikan karena alasan praktis atau karena ada keterbatasan dalam pengaplikasiannya.

Pentingnya peranan barang dagang dalam operasi normal perusahaan membuat hak kepemilikan untuk barang dagang harus dapat diperhatikan dengan cermat dan dikontrol oleh perusahaan dagang. Barang dagang yang dihasilkan melalui proses produksi maupun perpindahan kepemilikan atas barang dagang harus selalu tersedia, hal ini dikarenakan apabila barang dagang tidak tersedia baik dalam bentuk, jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan oleh konsumen maka akan berdampak pada menurunnya angka penjualan barang dagang perusahaan tersebut. Sebaliknya, bila prosedur pembelian yang tidak efisien ataupun upaya perusahaan dalam melakukan penjualan tidak memadai maka berakibat pada perusahaan yang terbebani dengan persediaan barang dagang yang berlebihan akibat tidak terjual.

Siklus penjualan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan harus dikontrol dengan baik untuk menjaga ketersediaan barang dagang dan menjaga efisiensi dari penjualan barang dagang agar tidak terbebani dengan persediaan barang dagang yang berlebih. Pengendalian intern persediaan bertujuan untuk melindungi harta perusahaan yang rentan terhadap kerusakan, maupun pencurian. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam menjaga kekayaan dari perusahaan.

Adanya sistem ini dapat membuat perusahaan agar lebih mematuhi kebijakan manajemen dalam hal kepemilikan barang dagang, mengecek keandalan data akuntansi sebagai pengontrol arus penjualan barang dagang perusahaan, mendorong efisiensi agar tidak terbebani dengan persediaan barang

dagang yang berlebihan serta mampu memberikan metode dan ukuran yang efektif dalam pengkoordinasian untuk menjaga kekayaan organisasi. Perlunya pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dibutuhkan agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya untuk menanggulangi pemasukan barang dagang yang tidak benar dan perbedaan antara catatan persediaan di bagian akuntansi dan persediaan barang dagang di gudang.

PT. Daya Adicipta Wisesa ditemukan beberapa permasalahan seperti cukup banyak produk *sparepart* yang didistribusikan oleh perusahaan tidak terkontrol dengan baik, persediaan barang dagang yang tidak memenuhi permintaan dari konsumen oleh pihak *dealer* cabang. Hal ini terjadi akibat adanya perbedaan antara catatan gudang dan catatan data akuntansi, perbedaan ini terlihat dimana ketika melakukan *stock opname* secara fisik, sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah stok *sparepart* yang sebenarnya dengan yang ada pada buku stok.

Pelaporan keuangan menjadi salah satu pendukung dalam sistem pengendalian intern, dimana data-data tersebut dapat dijadikan suatu bukti dalam proses penjualan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Daya Adicipta Wisesa untuk lebih mengefisiensikan produk barang dagang agar lebih efektif dalam mendistribusikan barang dagang, sehingga menarik penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah karya penulisan ilmiah dengan judul **“Analisis Pengendalian Intern Persediaan *Sparepart* Motor dalam Rangka Mencapai Efektifitas dan Efisiensi Pelaporan Keuangan Pada PT. Daya Adicipta Wisesa”**.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis membatasi masalah yaitu dalam pengendalian intern atas persediaan *sparepart* motor dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi pelaporan keuangan pada PT Daya Adicipta Wisesa.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pengendalian intern atas persediaan *sparepart* motor dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi pelaporan keuangan pada PT. Daya Adicipta Wisesa?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengendalian intern persediaan *sparepart* motor yang diterapkan sudah cukup efektif dan efisiensi terhadap pelaporan keuangan bagi perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan untuk penulis maupun pihak-pihak lain diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan tentang analisis pengendalian intern persediaan *sparepart* motor yang ada dalam perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian persediaan *sparepart* motor dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi pelaporan keuangan.
3. Bagi Instansi, sebagai bahan masukan bagi instansi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran instansi agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.